BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan deviden merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan deviden ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (deviden) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbullah berbagai masalah yang dihadapi(Hani, 2011).

Dalam menetapkan kebijakan deviden, seorang manager keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan dari dalam perusahaan sendiri yang akan dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini mengingat bahwa hasil operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai deviden. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai deviden ataukah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya di dalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan (Fira, 2009).

Kegiatan investasi dapat diartikan sebagai kegiatan penanaman modal atau dana yang dilakukan pada saat sekarang (*current*) dalam berbagai wujud aktiva

untuk memperoleh penghasilan di masa yang akan datang (*future*). Di dalam kamus pasar modal Indonesia disebutkan bahwa investasi adalah penggunaan modal untuk memperoleh tambahan penghasilan baik melalui kegiatan yang menghasilkan barang dan atau jasa, ataupun melalui kegiatan pembelian surat berharga untuk memperoleh *capital gain* (Warsini,2009: 1-2)

Tujuan investasi adalah untuk memperoleh penghasilan sehingga meningkatkan nilai aset. Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat resiko (*rate of risk*), dan ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan. Apabila dana cukup tersedia , maka investor menginginkan pengembalian yang maksimal dengan resiko tertentu. Umumnya hubungan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan bersifat linier, artinya semakin tinggi tingkat resiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan (Halim, 2005:4-5).

Saat ini dikenal dengan investasi syariah. Terdapat beberapa prinsip umum dalam investasi syariah diantaranya: prinsip halal dan *thayyib*, transparansi guna menghindari kondisi yang gharar dan berbau *maysir*, prinsip keadilan dan persamaan, dan dari segi penawaran maupun permintaan investor dan pemilik usaha maupun bursa serta *self regulating* organization lainnya tidak boleh melakukan hal-hal yang menyebabkan gangguan yang disengaja atas mekanisme pasar (Rodoni, 2009:39-40).

Investasi yang berkembang dewasa ini yaitu investasi di pasar modal. Sejarah pembentukan pasar modal di Indonesia bermula pada zaman VOC yang

berlanjut hingga masa Indonesia modern. Setelah kemerdekaan tahun 1945 Indonesia mulai melakukan pembangunan di berbagai bidang, namun kenyataan yang dihadapi dalam pembangunan pasca-Orde lama pemerintah memerlukan dana yang teramat besar, sehingga pemerintah mengupayakan perhimpunan dana terutama melalui pinjaman luar negeri. Tetapi pemerintah menyadari bahwa pinjaman ini bukan merupakan cara yang strategis untuk pembangunan, potensi dana masyarakat Indonesia harus dioptimalkan (Irsan dkk, 2008).

Pasar modal Indonesia mengalami pasang surut hingga pemerintah sempat membekukan kegiatan pasar modal karena perang dunia ke II. Tahun 1950 Pemerintah Indonesia mengeluarkan obligasi, ini mendorong untuk mengaktifkan kembali pasar modal di Indonesia. Dengan UU No. 15/1952 tentang Bursa dan Keputusan Menteri Keuangan No. 189737/UU tanggal 1 November 1951. Hingga tanggal 3 Juni 1952 dibuka kembali Bursa Efek Jakarta, setelah terhenti selama kurang lebih 12 tahun. Dengan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta, aktivitas pasar modal semakin berkembang, hanya keadaan ini berlangsung sampai tahun 1958 (Ahmad, 2004:21).

Pemerintah mulai mengaktifkan kembali pasar modal di Indonesia pada tahun 1976 dan dikeluarkannya Keppres no.52 tahun 1976 tentang pasar modal. Kemudian pada tanggal 10 Agustus 1977 pemerintah membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) dan PT Danareksa. Kemudian pasar modal Indonesia mengalami perkembangan dengan adanya SK Menteri keuangan pada tanggal 23 Desember 1987 yang memberikan kekuatan lebih besar bagi pengembangan pasar modal (Martono, 2010: 182).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, namun yang diperjualbelikan adalah modal atau dana. Jadi pasar modal mempertemukan penjual dana dan pembeli dana yang lazim disebut investor, pembeli dana disini baik perorangan maupun kelembagaan atau badan usaha yang bersifat produktif. Sedang penjual dana adalah perusahaan yang memerlukan dana atau tambahan modal untuk keperluan usahanya. Pasar modal juga disebut sebagai *Securitas Exchange* atau *Stock Market* (Yulfasni, 2005)

Pasar modal memiliki peranan besar dalam perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena pasar modal membuka kemungkinan dan kesempatan bagi pemilik dana untuk memperoleh imbalan, sesuai dengan karakteristik yang dipilihnya (Moeljadi, 2006).

Salah satu instrumen pasar modal adalah saham, dimana saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi atas suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang bersifat ekuitas yang mempunyai implikasi bahwa kepemilikan mencerminkan kepemilikan perusahaan, saham tidak mempunyai jatuh tempo dan pendapatan tetap. Terdapat empat konsep tentang nilai suatu saham yaitu nilai nominal, nilai buku, nilai pasar, dan nilai fundamental atau instrinsik (Warsini, 2009:69-70).

Struktur modal adalah kombinasi dari berbagai sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan dengan menggambarkan biaya modal (*cost of capital*) yang menjadi beban perusahaan tersebut. Struktur modal sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk memaksimumkan balas jasa investasi (*return*), sekaligus meminimumkan resikonya (*risk*)nya. Struktur modal yang optimum adalah kombinasi modal (*capital*) perusahaan dengan biaya rata-rata tertimbang yang paling kecil (Faizal, 2009:134).

Sistem keuangan merupakan salah satu kreasi yang paling penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah mengalihkan dana dari penabung kepada peminjam untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa-jasa disamping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan. Oleh karena itu sistem keuangan memiliki peran yang sangat prinsipil dalam perekonomian dan kehidupan (Fitria,2013).

Akbar dan Husaini (2006:94) menyatakan bahwa laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat di gunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan. Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan.

Sjahrial (2006:38) mengatakan bahwa rasio keuangan yang biasa digunakan terdiri dari enam (6) kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa rasio saja.

Rasio keuangan membantu kita untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan keuangan perusahaan. Secara matematis, rasio keuangan tak lebih dari rasio di mana pembilang dan penyebut diambil dari data keuangan . tujuan dari penggunaan suatu rasio saat menganalisis informasi yang akan dianalisis agar rasio dari dua perusahaan yang berbeda dapat dibandingkan atau juga suatu perusahaan dengan batas–batas waktu berbeda (Keown, 2007:74).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yakni *Quick ratio* (QR), *Earning per share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Firm Size* terhadap kebijakan pembayaran deviden (*DPR*) pada perusahaan *public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya saham syariah sebagai populasi yang penulis pilih. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quick ratio* (QR), *Earning per share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Firm Size*, dan *devidend payout ratio* (DPR).

Quick ratio (QR) menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). *Earning per share (EPS)* menunjukkan bagian dari laba perusahaan yang tersedia untuk setiap lembar saham. *Return on Assets* (ROA), merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen.

Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari *total asset* (Ln *total asset)*.

devidend payout ratio (DPR) yaitu deviden kas tahunan dibagi laba tahunan atau deviden per lembar saham dibagi laba per lembar saham

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Fitria (2013) yang berjudul : "Analisis pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap kebijakan pembayaran deviden pada perusahaan di jakarta islamic index (jii)". Hasil penelitian tersebut bahwa variabel *CR, ITO* dan *TATO, EPS, DAR* dan *DER* secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap *DPR*, sedangkan *QR*, dan *ROA* secara parsial berpengaruh terhadap *DPR* pada tingkat signifikan.

Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Hani (2011) yang berjudul : "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2009)". Hasil penelitian tersebut analisis menunjukkan secara parsial bahwa variabel COL berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Variabel *Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Variabel CR,ROE, dan DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap DPR. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Growth*, *Collateralizable Assets* (COL) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap DPR.

Penelitian yang lain telah dilakukan oleh Agung dan Sri (2009) yang berjudul : "Faktor-faktor yang mempengaruhi deviden kas Perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia". Hasil penelitian tersebut Secara parsial variabel CsR, CR dan DTA berpengaruh tidak signifikan terhadap deviden kas serta variabel ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penelitian ini mengambil judul **"ANALISIS PENGARUH QUICK RATIO (QR), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON ASSET (ROA), FIRM SIZE TERHADAP KEBIJAKAN PEMBAYARAN DEVIDEN (Studi Kasus Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio *Quick ratio* (QR) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden?
2. Apakah rasio *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden?
3. Apakah rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara empiris rasio *Quick ratio* (QR) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden.
2. Untuk mengetahui secara empiris rasio *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden.

3. Untuk mengetahui secara empiris rasio *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden.
4. Untuk mengetahui secara empiris *Firm Size* berpengaruh terhadap kebijakan pembayaran deviden .

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapakan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberi tambahan pengetahuan tentang pengaruh tingkat *Quick ratio* (QR), *Earning per share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Firm Size* terhadap kebijakan pembayaran deviden.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan masukan bagi perusahaan pada jakarta islam index bagaimana tingkat *Quick ratio* (QR), *Earning per share* (EPS), *Return on Assets* (ROA), *Firm Size* terhadap kebijakan pembayaran deviden.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi bahan referensi tambahan dalam penelitian di bidang lainnya.
4. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di Jakarta islam index.

1.4 Sistematika Penulisan.

Untuk memudahkan pembahasan dalam uraian berikutnya, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini diuraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang objek penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh quick ratio (QR), earning per share (EPS), return on asset (ROA), firm size terhadap kebijakan pembayaran deviden (studi kasus pada perusahaan jakarta islamic index (JII) yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2013)

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang diperlukan dan keterbatasan penelitian.